



Katalog BPS : 6301003.51

# STATISTIK KONSTRUKSI PROVINSI BALI 2012

<http://bali.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

# STATISTIK KONSTRUKSI PROVINSI BALI 2012

---

ISBN : 979.473.826.3

No. Publikasi : 51532.1302

Katalog BPS : 6301003.51

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman : 43 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

---

## KATA PENGANTAR

Sektor konstruksi merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Provinsi Bali. Untuk mengetahui kinerja sektor tersebut dari tahun ke tahun maka Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi yang dilakukan secara serentak pada perusahaan konstruksi di seluruh Indonesia, termasuk juga di seluruh Provinsi Bali. Data yang dikumpulkan melalui survei ini mencakup berbagai hal mengenai kegiatan yang dilakukan perusahaan konstruksi tersebut.

Publikasi ini menyajikan data Statistik Tahunan Perusahaan Konstruksi yang meliputi karakteristik kegiatan perusahaan konstruksi seperti jumlah perusahaan konstruksi, banyaknya tenaga kerja dan nilai balas jasa pekerja, pendapatan bruto, pengeluaran, serta beberapa jenis data lainnya yang terkait.

Akhirnya pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, khususnya kepada para pengusaha dan atau pimpinan perusahaan konstruksi yang berada di wilayah Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi setiap tahunnya.

Denpasar, September 2013

Kepala BPS Provinsi Bali

**Ir. I Gde Suarsa, M.Si**

NIP. 19550628 197903 1 002

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	Hal i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Grafik .....	iv
I. Pendahuluan .....	1
II. Tujuan .....	2
III. Ruang lingkup dan Cakupan Kegiatan .....	2
IV. Konsep dan Definisi .....	2
V. Metode Pengumpulan Data .....	22
VI. Ulasan .....	23

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Jumlah Perusahaan/Usaha Sektor konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukum Provinsi Bali Tahun 2012 .....	23
Tabel 2. Jumlah Sampel Perusahaan/Usaha sektor Konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukum Provinsi Bali Tahun 2011 dan 2012 .....	25
Tabel 3. Bidang Pekerjaan Utama Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Provinsi Bali Tahun 2012 .....	27
Tabel 4. Kualifikasi Golongan dari Bidang Pekerjaan Utama Perusahaan/Usaha sektor Konstruksi Provinsi Bali Tahun 2011 dan Tahun 2012 .....	28
Tabel 5. Jumlah tenaga kerja tetap menurut jenis kelamin pada perusahaan/usaha sektor konstruksi Provinsi Bali Tahun 2012 .....	29
Tabel 6. Pengeluaran Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Jenisnya Provinsi Bali 2012 (000 Rp) .....	30
Tabel 7. Pendapatan Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Jenisnya Provinsi Bali tahun 2012 (000 Rp) .....	31
Tabel 8. Tingkat Efisiensi Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Provinsi Bali Tahun 2012 .....	32
Tabel 9. Persentase Keuntungan Terhadap Pengeluaran Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Provinsi Bali 2012 .....	33

## DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Persentase Populasi Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukumnya Tahun 2012 .....	24
Grafik 2. Sampel Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukum Tahun 2012 .....	25
Grafik 3. Sampel Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukum Tahun 2012 .....	26

<http://bali.bps.go.id>

## I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan sektor konstruksi dapat dijadikan tolak ukur dari kemajuan suatu negara. Dalam pembangunan nasional, sektor konstruksi mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Dengan pembangunan berupa sarana maupun prasarana yang berfungsi mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang terutama bidang ekonomi, sosial dan budaya.
- b. Pembangunan infrastruktur memungkinkan peningkatan mobilitas masyarakat dan niaga, prasarana sanitasi, kesehatan dan pendidikan serta fungsi-fungsi sosial lainnya menjadi lebih baik.
- c. Sektor konstruksi berperan juga dalam tumbuhkembangnya berbagai sektor lain seperti sektor industri, sektor perdagangan, sektor pariwisata dan sektor-sektor lainnya.

Oleh karena itulah sektor konstruksi memegang peran penting dalam pembangunan nasional sebagai barometer pertumbuhan ekonomi nasional disamping memberi peluang kesempatan kerja. Sektor konstruksi digerakkan oleh badan usaha jasa pelaksana konstruksi baik berbadan hukum maupun yang bukan berbadan hukum seperti perusahaan/usaha konstruksi nasional maupun asing, perseorangan atau rumahtangga sebagai pelaksana.

Untuk memantau pelaksanaan pembangunan dan mengevaluasi perkembangan sektor konstruksi di Indonesia umumnya dan pada Provinsi Bali khususnya diperlukan data statistik yang aktual dan akurat serta berkesinambungan dalam periode waktu tertentu. Badan Pusat Statistik sebagai lembaga pemerintah yang bertugas melakukan pengumpulan data sektor konstruksi yang mencakup perusahaan konstruksi berbadan hukum nasional yang berdomisili di wilayah Indonesia. Dalam pengumpulan data

dibutuhkan direktori perusahaan konstruksi yang lengkap sebagai frame dalam pengambilan sampel berbagai survei konstruksi. Dengan direktori yang lengkap dapat dilaksanakan pengumpulan data setiap perusahaan yang terkena sampel dengan survei triwulan (SKTr-2013) dan survei tahunan konstruksi (SKTh-2012).

## **II.TUJUAN**

Tujuan dari pembuatan buku publikasi ini adalah sebagai acuan untuk menyamakan pemahaman konsep dan definisi statistik yang baku sehingga memudahkan bagi masyarakat serta pengguna data di lingkungan BPS dan instansi/lembaga lain.

## **III. RUANG LINGKUP DAN CAKUPAN KEGIATAN**

Sampel Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi yang dicakup dalam survei ini adalah sebanyak 187 perusahaan/usaha konstruksi atau 8% dari populasi perusahaan/usaha konstruksi yang ada di Provinsi Bali yang berdasarkan *updating* direktori perusahaan/usaha konstruksi tahun 2012 ada sebanyak 2.068 perusahaan/usaha yang tersebar di 9 (sembilan) kabupaten/kota se-Bali.

## **IV.KONSEP DAN DEFENISI**

### **1. Konstruksi**

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya. Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan, jembatan, rel dan jembatan kereta

api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, bandara, jaringan listrik dan telekomunikasi, dan lain-lain.

## **2. Perusahaan**

Perusahaan adalah suatu badan yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/jasa, terletak di suatu bangunan fisik pada lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri. Badan usaha perusahaan konstruksi dapat berbentuk PT, CV, Firma, PT(Persero), dan Perusahaan Umum.

## **3. Jaringan Perusahaan Konstruksi**

**a. Tunggal** adalah perusahaan yang berdiri sendiri, tidak mempunyai cabang di tempat lain dan pengelolaan seluruh kegiatan dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Istilah lain dari perusahaan tunggal adalah perusahaan tanpa cabang.

### **b. Kantor Pusat/Induk**

- i. Kantor pusat adalah perusahaan yang mempunyai cabang/perwakilan/unit pembantu di tempat lain, yang secara administratif melakukan pengkoordinasian kegiatan dan pengawasan terhadap seluruh perusahaan cabang/perwakilan/unit pembantu (divisi).
- ii. Cabang adalah suatu unit kegiatan ekonomi yang diperbolehkan menjalankan semua jenis kegiatan dari kegiatan ekonomi yang secara struktural berada di atasnya dan menyelenggarakan tata usaha/pembukuan sendiri tetapi dalam mengatur usahanya tetap mengacu pada segala ketentuan yang diberikan oleh kantor pusat.
- iii. Perwakilan adalah suatu unit kegiatan ekonomi yang dalam melakukan kegiatannya berdasarkan petunjuk dan aturan yang

telah ditetapkan dan merupakan kepanjangan tangan dari unit kegiatan ekonomi (perusahaan) yang secara struktural berada di atasnya/kantor pusat.

- iv. Unit pembantu (divisi) adalah suatu unit kegiatan ekonomi yang dalam kegiatannya membantu keperluan unit kegiatan ekonomi yang berada di atasnya, baik kantor pusat, cabang maupun perwakilan. Unit pembantu (divisi) pada umumnya tidak mempunyai kewenangan.

#### **4. Badan Hukum**

Badan hukum adalah bentuk pengesahan suatu perusahaan pada waktu pendirian yang dilakukan oleh instansi pemerintah (departemen terkait) yang diperkuat dengan bukti tertulis atau akte.

Bentuk badan hukum terdiri dari:

- a. PT (Persero) adalah perusahaan yang saham-sahamnya dimiliki oleh negara (pemerintah), dan kekayaan perusahaan dipisahkan dari kekayaan negara, dengan tujuan mencari keuntungan maksimum dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang ada secara efisien.
- b. Perseroan Terbatas (PT/NV) adalah perusahaan yang berbadan hukum, didirikan dengan modal yang terbagi dalam saham-saham dan pemegang saham bertanggungjawab terbatas pada nilai nominal saham yang dimiliki. Dalam menjalankan kegiatannya, pemegang saham berperan sesuai besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki, atau berdasarkan perjanjian antar pemegang saham.
- c. Perseroan Komanditer/ Comanditair Venootschap (CV) adalah suatu bentuk perjanjian kerjasama untuk berusaha antara orang-orang yang bersedia memimpin, mengatur perusahaan dan bertanggungjawab

penuh atas kekayaan pribadinya, dengan orang-orang yang memberikan pinjaman dan tidak bersedia memimpin perusahaan serta bertanggungjawab terbatas pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut.

- d. Firma adalah suatu persekutuan untuk menjalankan perusahaan dengan nama bersama, masing-masing anggota firma bertanggungjawab sepenuhnya atas segala perikatan. Laba yang diperoleh dibagi bersama-sama dan rugi dari perusahaan ditanggung bersama pula.
- e. Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas dasar azas kekeluargaan.
- f. Lainnya adalah semua bentuk badan hukum perusahaan yang belum termasuk pada butir a sampai dengan butir e.

## **5. Kode Identitas Perusahaan (KIP)**

Kode Identitas Perusahaan: adalah Kode yang diberikan oleh BPS Pusat secara unik untuk mengidentifikasi perusahaan di masing-masing Provinsi dan Kabupaten/Kota. KIP ini terdiri dari 9 (sembilan) digit dimana digit 1-2 merupakan kode Provinsi, digit 3-4 merupakan kode Kabupaten/Kota dan digit 5-9 merupakan nomor urut perusahaan di kabupaten/kota yang bersangkutan.

## **6. Nomor Registrasi Badan Usaha (NRBU)**

Nomor Registrasi Badan Usaha: adalah nomor yang ditetapkan oleh LPJK Nasional yang dicantumkan pada Sertifikat Badan Usaha (SBU) sebagai bukti

telah dicatatnya Sertifikat didalam Sistem Teknologi Informasi (STI) LPJKN. NRBU ini terdiri dari 17 digit dimana masing-masing digit mempunyai arti tersendiri seperti pada lampiran 1. NRBU ini tetap berlaku sepanjang Badan Usaha tersebut melakukan registrasi ulang dan NRBU ini akan dicabut dan tidak dapat digunakan lagi bilamana Badan Usaha tersebut selama 2 (dua) tahun berturut-turut tidak melakukan registrasi ulang.

## **7. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)**

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia merupakan klasifikasi baku ekonomi yang terdapat di Indonesia, yang dirinci menurut kategori. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal.

## **8. Kategori**

Kategori: Merupakan garis pokok penggolongan kegiatan ekonomi. Penggolongan ini diberi kode satu digit dengan kode alfabet. Dalam KBLI seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia digolongkan menjadi 21 kategori. Kategori-kategori tersebut diberi kode huruf dari A sampai dengan U. Dalam hal ini untuk kategori Konstruksi diberi kode F yang terdiri dari:

### **a. Konstruksi Gedung (KBLI 2009, 41...)**

Golongan pokok ini mencakup kegiatan konstruksi umum berbagai macam gedung/bangunan, termasuk pembangunan gedung baru, perbaikan gedung, penambahan dan renovasi bangunan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi pada lokasi dan konstruksi yang bersifat sementara. Golongan pokok ini juga mencakup konstruksi bangunan tempat tinggal, gedung perkantoran, pertokoan, sarana dan

prasarana umum lainnya, termasuk bangunan pertanian dan lain-lain. Kegiatan konstruksi bangunan dimungkinkan untuk disubkontrakkan sebagian atau seluruhnya.

**b. Konstruksi Bangunan Sipil (KBLI 2009, 42...)**

Golongan pokok ini mencakup kegiatan konstruksi umum bangunan sipil, baik bangunan baru, perbaikan bangunan, penambahan bangunan dan perubahan bangunan, pendirian bangunan/struktur prafabrikasi pada lokasi proyek dan konstruksi yang bersifat sementara. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan konstruksi berat seperti fasilitas industri, proyek infrastruktur dan sarana umum, sistem pembuangan dan irigasi, saluran pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga di tempat terbuka dan lain-lain. Sebagian atau keseluruhan pengerjaan dapat dilakukan atas biaya sendiri, berdasarkan balas jasa/kontrak.

**c. Konstruksi Khusus (KBLI 2009, 43...)**

Golongan pokok ini mencakup kegiatan konstruksi khusus (yang berhubungan dengan keahlian khusus), biasanya khusus pada satu aspek umum untuk struktur yang berbeda., yang membutuhkan peralatan atau ketrampilan khusus dan lebih banyak dilakukan berdasarkan subkontrak. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan penyelesaian gedung, instalasi berbagai macam keperluan yang membuat bangunan berfungsi seperti pipa-pipa ledeng, pemanas, pendingin ruangan (AC), sistem alarm dan pekerjaan listrik lainnya, sistem penyiraman, lift dan tangga berjalan dan lain-lain. Termasuk juga kegiatan instalasi dan perbaikan sistem penerangan dan pemberian tanda isyarat untuk jalan raya, rel kereta api, bandar udara, pelabuhan, dan lain-lain. Kegiatan

penyelesaian bangunan dan perbaikan meliputi kegiatan yang memberikan kontribusi untuk penyelesaian akhir suatu konstruksi.

## 9. Sertifikat

Sertifikat adalah tanda bukti pengakuan formal tingkat kompetensi usaha jasa pelaksana konstruksi sebagai perwujudan hasil registrasi, baik yang berbentuk orang perseorangan maupun badan usaha.

## 10. Klasifikasi Bidang Pekerjaan

Klasifikasi Bidang Pekerjaan adalah Penggolongan perusahaan konstruksi berdasarkan kemampuan melaksanakan suatu bidang, sub bidang dan bagian sub-bidang pekerjaan konstruksi (bandingkan dengan KBLI 2009). Terdapat 5 jenis klasifikasi bidang pekerjaan dalam sektor Konstruksi yaitu:

- a. **Arsitektur** untuk perusahaan konstruksi yang mampu menangani pekerjaan gedung, seperti pembangunan rumah, ruko, rukan, dan gedung perkantoran;
- b. **Sipil**, untuk perusahaan konstruksi yang mampu menangani pekerjaan sipil, seperti pembangunan jalan, jembatan, rel kereta api, waduk, drainase, dan jaringan pengairan;
- c. **Mekanikal**, untuk perusahaan yang mampu menangani pekerjaan mekanikal, seperti pemasangan mesin pabrik, elevator, eskavator, conveyor dan pekerjaan mekanikal lainnya;
- d. **Kelistrikan/Elektrikal** untuk perusahaan yang mampu menangani pekerjaan listrik, seperti pembangkit tenaga listrik, transmisi dan pekerjaan telekomunikasi.
- e. **Tata Lingkungan**, untuk perusahaan yang mampu menangani pekerjaan eksterior, seperti bangunan pengolahan limbah air bersih dan limbah, perpipaan, reboisasi, dan pengeboran air tanah.

## 11. Kualifikasi Perusahaan

Kualifikasi Perusahaan adalah Penggolongan perusahaan konstruksi menurut tingkat/kedalaman kompetensi kemampuan usaha, yang selanjutnya dibagi menurut kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan kriteria risiko, dan/atau kriteria penggunaan teknologi, dan/atau kriteria besaran biaya.

Penggolongan **Kualifikasi** ini dapat dibagi atas 7 (tujuh) jenjang kompetensinya dalam Gred, yaitu:

### a. B (Besar)

1. **Gred 7:** mempunyai batas nilai satu pekerjaan lebih besar dari Rp. 1 milyar hingga tak terbatas.
2. **Gred 6:** mempunyai batas nilai satu pekerjaan lebih besar dari Rp.1 milyar hingga Rp. 25 milyar.

### b. M (Menengah)

**Gred 5:** mempunyai batas nilai satu pekerjaan lebih besar dari Rp. 1 milyar hingga Rp. 10 milyar.

### c. K (Kecil )

1. **Gred 4:** mempunyai batas nilai satu pekerjaan maksimum Rp. 1 milyar.
2. **Gred 3:** mempunyai batas nilai satu pekerjaan maksimum Rp. 800 juta.

**d. Gred 2:** mempunyai batas nilai satu pekerjaan maksimum Rp. 600 juta.

#### e. Perorangan

**Gred 1:** Usaha orang perseorangan mempunyai batas nilai satu pekerjaan maksimum Rp. 50 juta.

#### Penggolongan Kualifikasi Perusahaan

No.	Golongan Usaha	Kualifikasi	Keuangan		
			Batas Nilai Satu Pekerjaan (Rp) (4)	Kekayaan Bersih (Rp) (5)	Kemampuan sesaat (Seluruh Paket) (Rp) (6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Per Orangan	Gred 1	0 sd. 50 juta	Tidak persyaratkan	
2	Kecil	Gred 2	0 sd. 300 juta	50 juta sd. 600 juta	90 juta sd. 1,08 M
3		Gred 3	0 sd. 600 juta	100 juta sd. 800 juta	180 juta sd. 1,44 M
4		Gred 4	0 sd. 1 M	400 juta sd. 1 M	720 juta sd. 1,8 M
5	Menengah	Gred 5	1 M < BNSP • 10 M	1 M sd. 10 M	4,2 M sd. 42 M
6	Besar	Gred 6	1 M < BNSP • 25 M	3 M sd. 25 M	64 M sd. 160 M
7		Gred 7	1 M sd. tak terbatas	10 M sd. Tak terbatas	64 M sd. Tak terbatas

## 12. Pekerja

Pekerja adalah semua orang yang pada saat pencacahan bekerja di perusahaan, baik pekerja tehnik maupun pekerja non tehnik. Pekerja Tetap dapat dibagi atas pekerja lapangan dan pekerja di kantor. Dalam hal ini pekerja dapat juga di klasifikasikan dengan pekerja yang telah mempunyai sertifikat dan yang tidak mempunyai sertifikat.

- a. **Pekerja Tetap** adalah tenaga kerja yang secara administrasi tercatat sebagai pekerja tetap dan biasanya memperoleh gaji bulanan secara tetap dari perusahaan sepanjang tahun.
- b. **Pekerja Harian Lepas** adalah pekerja yang proyek konstruksi dikerjakan, dan hanya bekerja selama proyek tersebut masih berjalan.

Pekerja ini biasanya dibayar atas dasar upah harian. Contoh: mandor, (kepala tukang), tukang batu, tukang kayu, kenek bangunan, dsb.

*Dalam menghitung banyaknya pekerja, termasuk pemilik/pengusaha yang benar-benar aktif dalam menjalankan usahanya.*

*Pekerja yang sedang cuti tetap dianggap sebagai pekerja pada perusahaan*

- c. **Pekerja proyek** adalah pekerja yang bertugas menangani bidang pekerja yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional konstruksi di lapangan. Seperti; arsitek, mandor, tukang, dan sebagainya.
- d. **Pekerja Kantor Pusat** adalah pekerja yang menangani administrasi, kepegawaian, dan umum yang biasanya bertugas di kantor.
- e. **Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan tertinggi yang pada saat pencacahan telah diselesaikan/ditamatkan.

### 13. Balas jasa Pekerja

Balas Jasa pekerja adalah balas jasa kepada semua pekerja yang ikut dalam kegiatan usaha, baik dalam bentuk uang maupun barang/jasa (natura). Balas jasa pekerja yang berbentuk barang/jasa dinilai atas dasar harga pasar pada saat penyerahan barang tersebut.

- a. **Upah/gaji** adalah balas jasa perusahaan untuk pekerja, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah dan gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.

- b. **Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.
- c. **Hadiah, bonus dan sejenisnya** adalah pengeluaran perusahaan/usaha berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja karena prestasi pekerja kepada perusahaan.
- d. **Hadiah** adalah pengeluaran perusahaan berupa uang atau barang yang diberikan kepada pekerja karena prestasi pekerja.
- e. **Bonus** adalah hadiah yang diberikan perusahaan/usaha kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena perusahaan mengalami kemajuan atau peningkatan keuntungan yang biasanya dibayarkan setahun sekali.
- f. **Asuransi pekerja** yang dimaksud adalah pengeluaran perusahaan/usaha yang dibayarkan secara teratur kepada yayasan/lembaga penyelenggara asuransi atas nama pekerja, yang terdiri dari: asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, dan asuransi jiwa.
- g. **Upah pekerja harian lepas** adalah nilai upah yang dibayarkan perusahaan kepada pekerja harian lepas yang bekerja pada proyek konstruksi.

### 13. Sumber Dana Utama

Dana utama pelaksanaan pekerjaan konstruksi dapat bersumber dari beberapa jenis antara lain:

- a. **Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)** adalah modal perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut berasal dari sumber keuangan pemerintah pusat (APBN).

- b. **Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi** adalah modal perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut berasal dari sumber keuangan pemerintah daerah APBD Provinsi.
- c. **Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota** adalah modal perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut berasal dari sumber keuangan pemerintah daerah APBD Kabupaten/Kota.
- d. **Luar Negeri** adalah modal perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut berasal dari luar negeri atau warga negara asing baik berupa pinjaman/*loan* maupun berupa hibah.
- e. **Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/BUMD)** adalah modal perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut berasal dari Badan Usaha Milik Negara atau Milik Daerah.
- f. **Sendiri** adalah modal perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut berasal dari dana sendiri penyedia jasa.
- g. **Lainnya** adalah modal perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut berasal dari dana lainnya seperti dana Swasta Nasional.

#### 14. Pendapatan/Penerimaan

Pendapatan/Penerimaan usaha konstruksi berasal dari nilai pekerjaan konstruksi yang diselesaikan, nilai pemakaian bahan bangunan yang disediakan pemilik pekerjaan, dan pendapatan lain.

#### 15. Nilai pekerjaan konstruksi

Nilai pekerjaan konstruksi adalah nilai proyek dikurangi nilai pekerjaan yang disub-kontrakkan dikalikan realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan.

$$NK = (NP - NS) \times \%NR$$

NK = Nilai pekerjaan konstruksi

NP = Nilai proyek

NS = Nilai pekerjaan yang disub-kontrakkan

%NR = persentase realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan.

%NR didapat dari persentase pekerjaan yang diselesaikan akhir periode survei dikurangi persentase pekerjaan diawal periode survei.

#### **16. Nilai pemakaian bahan bangunan**

Nilai pemakaian bahan bangunan yang disediakan pemilik pekerjaan adalah seluruh nilai bahan bangunan yang dipakai untuk setiap proyek selama tahun 2012 yang disediakan pemilik dan dicatat pada pendapatan perusahaan.

#### **17. Nilai dari pendapatan lainnya**

Nilai dari pendapatan lainnya adalah pendapat yang diperoleh selain dari pendapatan utama usaha konstruksi, seperti: jasa desain gambar, konsultan, penggunaan modal jasa konstruksi, sewa tanah, sewa bangunan, sewa peralatan konstruksi, sewa alat berat konstruksi, dari bunga, deviden, hak cipta, dan kegiatan lainnya.

#### **18. Pengeluaran usaha**

Pengeluaran usaha adalah seluruh jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan/pengusaha. Pengeluaran dibedakan menurut biaya khusus dan biaya umum.

*Biaya khusus kegiatan konstruksi ditanyakan pada Survei Konstruksi Triwulanan (SKTr'2013) , sedangkan Biaya umum kegiatan konstruksi hanya ditanyakan pada Survei Konstruksi Tahunan (SKTh '2012.)*

**a. Biaya khusus kegiatan konstruksi**

Biaya khusus kegiatan konstruksi adalah pengeluaran yang khusus dan berhubungan langsung terhadap output/konstruksi yang dihasilkan. Biasanya pengeluaran ini mempunyai peran/kontribusi nilai yang paling besar dibandingkan pengeluaran lainnya, biaya khusus dalam konstruksi adalah biaya bahan bangunan yang digunakan selama tahun 2012 oleh setiap proyek.

Biaya bahan bangunan yang digunakan dicatat di pengeluaran adalah biaya bahan bangunan yang disediakan oleh perusahaan, sedangkan biaya bahan bangunan yang disediakan pemilik dicatat pada pendapatan perusahaan.

**b. Biaya Umum kegiatan konstruksi**

Biaya umum adalah pengeluaran yang bersifat umum yang tujuannya untuk menunjang pengeluaran langsung/utama. Pengeluaran ini biasanya hampir terjadi di seluruh kegiatan ekonomi. Biaya umum mencakup:

- i. **Alat tulis dan keperluan kantor** adalah biaya semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti kertas, spidol, pensil, tinta printer, karbon, pita mesin tik, map dan kapur.
- ii. **Ongkos pemeliharaan barang modal dan pembelian suku cadang** adalah biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal (gedung dan bangunan, kendaraan bermotor, alat-alat

berat, mesin dan peralatan kantor, inventaris kantor lainnya) yang dilakukan baik oleh perusahaan sendiri maupun oleh pihak lain dan bukan dalam rangka pembentukan barang modal.

- iii. **Pos dan telekomunikasi** adalah seluruh biaya yang dikeluarkan atas penggunaan jasa pos dan telekomunikasi, seperti: pengiriman surat/paket, telepon, telegram dan teleks.
- iv. **Jasa angkutan dan pergudangan** adalah seluruh biaya yang dikeluarkan atas penggunaan jasa angkutan dan pergudangan, seperti: pengangkutan/pengiriman material konstruksi dan alat berat konstruksi oleh pihak lain. Tidak termasuk pengangkutan/pengiriman material konstruksi dan alat berat konstruksi oleh kendaraan milik perusahaan karena besarnya nilai bensin/solar sudah tercakup dalam pemakaian bahan bakar.
- v. **Sewa tanah/lahan** adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa tanah yang digunakan untuk usaha konstruksi. Jika sewa tanah/lahan digunakan untuk kegiatan selain usaha konstruksi, maka besarnya sewa untuk tanah/lahan yang dihitung hanya sewa tanah/lahan yang digunakan untuk usaha konstruksi saja, tidak termasuk kegiatan lainnya.
- vi. **Sewa bangunan/gedung** adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa bangunan/gedung yang digunakan untuk usaha konstruksi. Apabila bangunan yang disewa digunakan untuk kegiatan usaha konstruksi dan rumah tangga, maka besarnya sewa untuk bangunan yang dihitung hanya sewa bangunan yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk kegiatan rumah tangga.
- vii. **Sewa alat** adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa alat yang digunakan untuk usaha konstruksi.

- viii. **Asuransi (selain asuransi pekerja)** adalah pengeluaran perusahaan/usaha yang dibayarkan kepada yayasan/lembaga penyelenggara asuransi untuk barang modal yang dimiliki perusahaan, seperti: asuransi kendaraan, peralatan berat, gedung, dan lainnya.
- ix. **Promosi** adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperkenalkan hasil produk perusahaan konstruksi dengan cara-cara yang khas, baik yang dikerjakan sendiri ataupun pihak lain.
- x. **Air bersih** adalah nilai pemakaian air yang dibeli dari perusahaan air minum/pengelola air minum ataupun pihak lain dan dipergunakan untuk usaha konstruksi.
- xi. **Bunga atas pinjaman** adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan/usaha kepada pihak bank untuk membayar bunga pinjaman perusahaan tersebut kepada pihak bank yang bersangkutan.
- xii. **Pajak tidak langsung**
- xiii. **Biaya penelitian dan pengembangan (R & D)**
- xiv. **Lainnya** adalah biaya yang dikeluarkan selain yang tersebut di atas.

c. **Bahan Bangunan yang digunakan hanya pada Proyek Utama**

Bahan Bangunan yang digunakan hanya pada Proyek Utama adalah jumlah biaya bahan bangunan yang digunakan hanya pada Proyek Utama yang dimulai dan diselesaikan pada tahun 2012.

## **19. Biaya listrik**

Biaya listrik adalah nilai seluruh pemakaian listrik untuk penerangan, menjalankan mesin, dan keperluan lainnya yang dibeli dan dipergunakan untuk usaha konstruksi.

## 20. Biaya bahan bakar dan pelumas

Biaya bahan bakar dan pelumas adalah nilai seluruh pemakaian bahan bakar dan minyak pelumas yang digunakan alat transpor, alat berat konstruksi, peralatan konstruksi, mesin pembangkit listrik, dan lain-lain untuk keperluan perusahaan konstruksi, seperti: bensin, solar, minyak diesel, LPG, gas kota, pelumas, dan minyak tanah.

## 21. Modal

Modal adalah harta yang digunakan dalam suatu proses produksi (sebagai suatu usaha ekonomi) yang biasa menghasilkan pendapatan.

Modal dibedakan menjadi:

- a. Modal kerja** adalah modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan barang-barang produksi/barang dagangan yang digunakan untuk keperluan usaha yang dimiliki atau yang dikelola, seperti: uang tunai dan persediaan barang-barang untuk kegiatan usaha.
- b. Barang modal** tetap adalah peralatan dan perlengkapan usaha seperti: mesin, kendaraan, tanah, alat-alat berat konstruksi, peralatan konstruksi, gedung, meja, kursi, lemari, dan sebagainya yang pada umumnya mempunyai umur pemakaian lebih dari setahun, digunakan sebagai sarana/alat usaha.

Barang modal tetap dibedakan menjadi:

- i. **Tanah/lahan** adalah lahan yang digunakan untuk usaha.
- ii. **Bangunan** adalah bangunan yang digunakan untuk usaha, bangunan yang digunakan selain untuk usaha konstruksi

(tercampur dengan rumah tangga/usaha lain) maka nilainya tidak perlu diperkirakan.

- iii. **Proyek/peralatan konstruksi** adalah mesin dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan konstruksi.
- iv. **Kendaraan** adalah alat-alat yang berfungsi untuk mengangkut/memindahkan barang maupun penumpang, bermotor maupun tidak bermotor yang digunakan untuk usaha.
- v. **Barang modal lainnya** adalah barang modal tetap selain yang disebutkan di atas.

**c. Barang Modal Menurut Keadaannya**

Menurut keadaan barang modal dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- i. **Barang modal baru** adalah barang modal yang belum pernah digunakan di dalam negeri. Barang modal yang pernah digunakan di luar negeri lalu diimpor dan belum pernah digunakan di dalam negeri dikategorikan sebagai barang modal baru.
- ii. **Barang modal bekas** dalam negeri adalah barang modal yang sudah/pernah digunakan di dalam negeri.

*Lahan, baik yang telah digunakan ataupun yang belum pernah digunakan dikategorikan sebagai barang modal bekas.*

**d. Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal**

Menurut pelakunya, pembuatan/perbaikan besar barang modal dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- i. **Pembuatan/perbaikan besar barang modal yang dikerjakan oleh pihak lain** adalah pembuatan/perbaikan yang dapat menambah/menaikkan kapasitas dan umur barang modal dimana pengerjaan serta keperluan bahan-bahan menjadi tanggung jawab pihak lain yang mengerjakan.
  - ii. **Pembuatan/perbaikan besar barang modal yang dikerjakan sendiri** adalah pembuatan/perbaikan yang dapat menambah/menaikkan kapasitas dan umur barang modal dimana pengerjaan serta keperluan bahan-bahan dilakukan sendiri oleh perusahaan.
- e. **Penjualan/pengurangan barang modal bekas** adalah penjualan/pengurangan barang modal yang dimiliki dan pernah dipakai oleh perusahaan ini kemudian dijual kepada pihak lain.
- f. **Penyusutan nilai barang modal tetap** adalah pengurangan nilai suatu barang modal disebabkan karena pemakaian atau waktu, yang dinilai setiap tahun sehingga pada suatu saat tertentu nilai bukunya menjadi nol.
- g. **Penilaian Barang Modal Tetap**
- i. **Barang modal tetap** dinilai berdasarkan pembelian yang sesungguhnya pada saat terjadi transaksi/frangko gudang (*at delivered price*), termasuk ongkos pemasangan dan biaya-biaya yang berhubungan dengan pembelian seperti komisi dan pajak, sampai dengan barang modal tersebut siap digunakan (*ready for use*) oleh pemesan. Barang modal tetap yang diperoleh dari hibah dihitung/dicatat berdasarkan harga pasar.
  - ii. **Nilai barang modal** adalah nilai kumulatif atas adanya efek penambahan atau pengurangan nilai barang modal.

### iii. Catatan

- a) Untuk barang modal yang pembuatannya memerlukan waktu lebih dari satu tahun seperti pembangunan gedung, maka nilai yang dicatat hanya nilai yang benar-benar telah diinvestasikan selama referensi waktu survei.
- b) Barang modal hasil produksi sendiri dinilai menurut harga pasar. Bila harga pasar untuk barang modal tersebut tidak tersedia, maka penilaiannya berdasarkan seluruh biaya yang telah dikeluarkan termasuk nilai tenaga kerja sendiri. Contoh: Pembangunan gedung kantor perusahaan konstruksi yang dikerjakan sendiri oleh perusahaan tersebut merupakan barang modal hasil produksi sendiri.
- c) Barang modal yang dibeli secara kredit dinilai berdasarkan harga pasar pada saat barang modal tersebut siap digunakan, termasuk biaya yang dikeluarkan berhubungan pemasangan barang modal dilokasi produksi. Bunga yang dikeluarkan perusahaan/usaha atas kredit barang modal ini tidak perlu dimasukkan kedalam nilai barang modal tersebut.
- d) Barang modal tetap yang terbakar/hilang adalah merupakan pengurangan barang modal tetap dan penilaiannya berdasarkan nilai transaksi yang terjadi apabila barang modal tersebut dijual.
- e) Apabila perusahaan mengangkut sendiri barang modal yang dibelinya maka pengeluarannya untuk pengangkutan tersebut dimasukkan sebagai pengeluaran barang modal.

## V. METODE PENGUMPULAN DATA

Survei tahunan perusahaan/Usaha Konstruksi dilakukan oleh staf kabupaten/kota atau kecamatan di lingkungan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Pencacahan (pengumpulan) datanya dilakukan berdasarkan sampel yang ditentukan oleh BPS RI dalam bentuk SK13-DSU, yaitu Daftar Sampel Utama yang harus dicacah dengan dokumen Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan 2012 (SKTh-2012). Disamping itu BPS RI juga menyiapkan SK13-DSP, yaitu Daftar Sampel Pengganti yang memuat daftar perusahaan pengganti sampel utama jika daftar sampel utama tidak dapat dicacah.

<http://bali.bps.go.id>

## VI. ULASAN

### 6.1 Jumlah Perusahaan

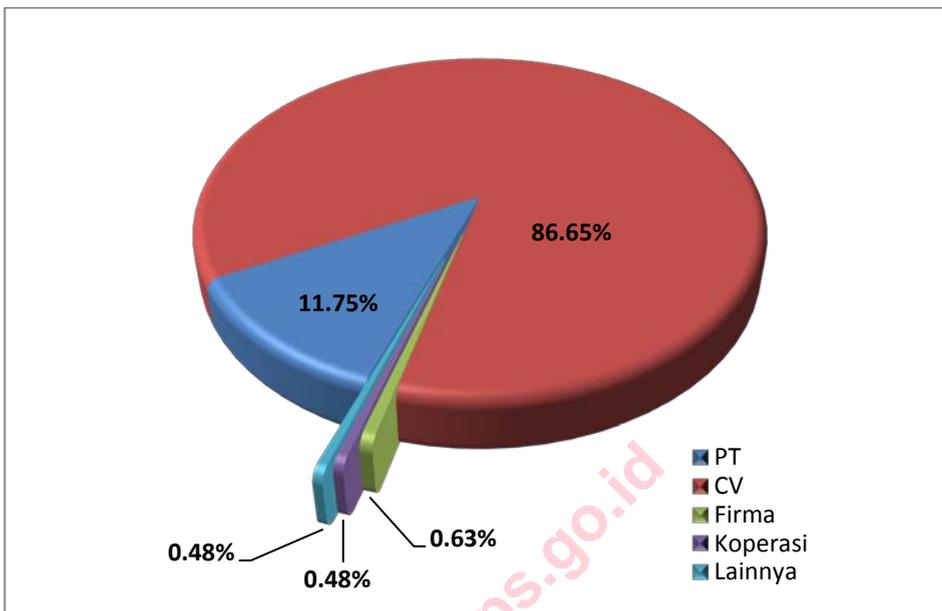
Jumlah Perusahaan/Usaha Sektorkonstruksi di Provinsi Bali berdasarkan updating direktori perusahaan/usaha konstruksi tahun 2012 adalah sebanyak 2068 perusahaan/usaha yang tersebar di 9 (sembilan) kabupaten/kota. Tahun 2012 sampel perusahaan/usaha konstruksi tahunan yang dicacah sebanyak 187 perusahaan bertambah 35 perusahaan (23%) dibanding dengan tahun 2011 sebanyak 152 perusahaan.

Perusahaan/usaha sektor konstruksi baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum seperti tersaji dalam tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Jumlah Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukum Provinsi Bali Tahun 2012**

No	Kabupaten/Kota	Bentuk Badan Hukum					Jumlah
		PT	CV	Firma	Koperasi	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jembrana	10	99				109
2	Tabanan	14	146				160
3	Badung	40	191				231
4	Gianyar	14	223	3	2	1	243
5	Klungkung	7	175	2	1		185
6	Bangli	12	199	1	3		215
7	Karangasem	13	254		2		269
8	Buleleng	16	208	5		6	235
9	Denpasar	117	297	2	2	3	421
	Bali	243	1.792	13	10	10	2.068

**Grafik 1. Persentase Populasi Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukumnya Tahun 2011**



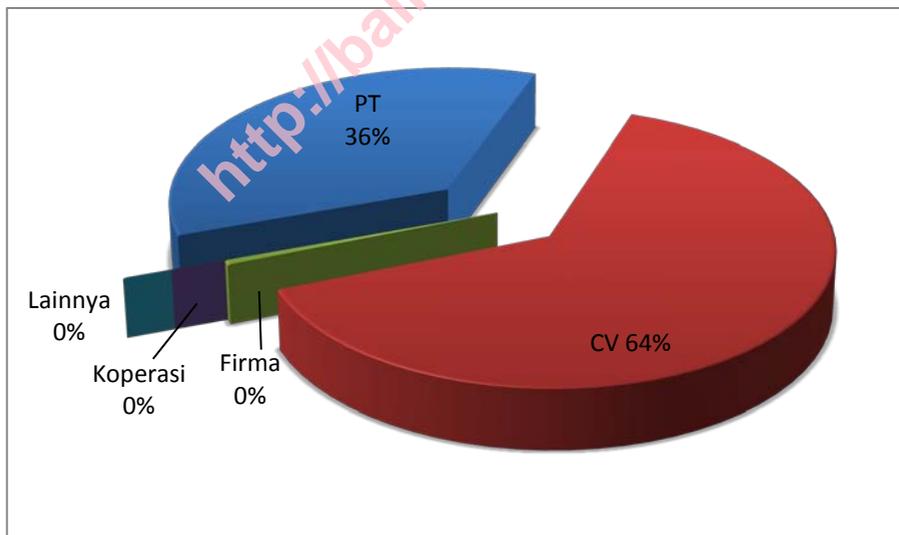
Pada tabel 1 terlihat perusahaan/usaha konstruksi terbanyak terdapat di Kota Denpasar yaitu sebanyak 421 perusahaan (20,35%). Hal ini karena kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali sehingga menjadi pusat kegiatan ekonomi sehingga permintaan untuk membangun fisik di sektor konstruksi sangat tinggi. Sedangkan Kabupaten Jembrana adalah kabupaten dengan jumlah perusahaan/usaha konstruksi yang terkecil yaitu sebanyak 109 perusahaan (5,27%).

Sampel perusahaan/usaha konstruksi tahun 2012 yang terbesar adalah kota Denpasar sesuai dengan populasinya yang sangat tinggi dibandingkan kabupaten lainnya yaitu sebanyak 63 perusahaan (34%) dari jumlah sampel yang 187 perusahaan. Sampel terkecil adalah kabupaten Jembrana 11 perusahaan (20%), tahun 2012 mengalami kenaikan sampel sebanyak 35 perusahaan (23%) yaitu dari 152 menjadi 187 perusahaan. Hal ini terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

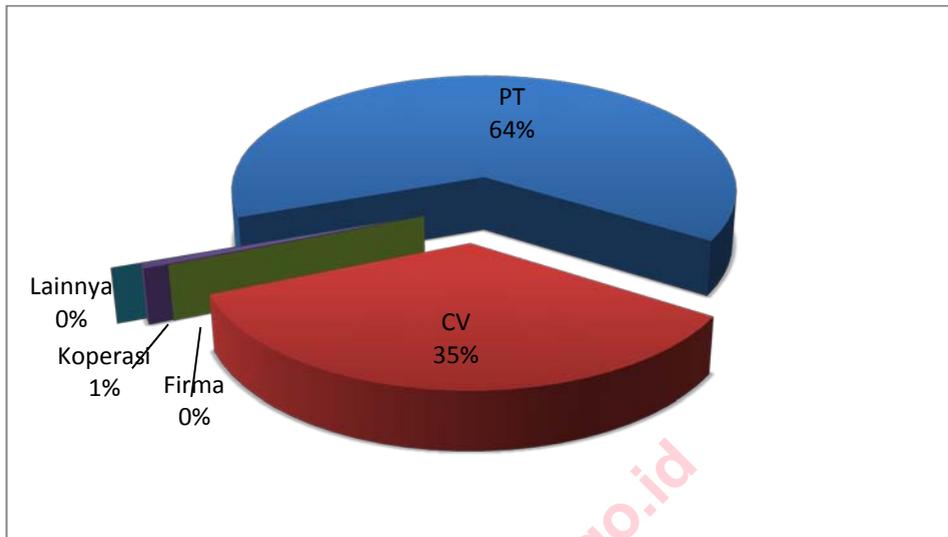
**Tabel 2. Jumlah Sampel Perusahaan/Usaha sektor Konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukum Provinsi Bali Tahun 2011 dan 2012**

No	Kabupaten/Kot	Bentuk Badan Hukum					Jumlah
		PT	CV	Firma	Koperasi	Lainnya	
1	Jembrana	2	9				11
2	Tabanan	2	10				12
3	Badung	8	18				26
4	Gianyar	2	12	1			15
5	Klungkung	2	10				12
6	Bangli	3	11				14
7	Karangasem	7	11				18
8	Buleleng	4	12				16
9	Denpasar	37	26				63
Bali 2012		67	119	1	0	0	187
Bali 2011		98	53	0	1	0	152

**Grafik 2. Sampel Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukum Tahun 2012**



**Grafik 3. Sampel Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Bentuk Badan Hukum Tahun 2011**



## 6.2 Bentuk Badan Hukum

Bentuk badan hukum perusahaan/usaha konstruksi adalah PT, CV, Firma, Koperasi dan lainnya. Untuk Provinsi Bali tahun 2012 direktori perusahaan/usaha konstruksi bentuk badan hukum yang banyak adalah CV yaitu sebanyak 1792 perusahaan (86,65%) dan yang paling sedikit adalah koperasi yaitu 10 perusahaan (0,01%). Tetapi untuk sampel pencacahan 2012 yang terbesar adalah CV yaitu sebanyak 119 perusahaan (64%) dan yang terkecil adalah Firma atau 1%. Hal ini terlihat pada grafik 1, 2 dan 3.

## 6.3 Bidang Pekerjaan Utama

Jenis-jenis bidang pekerjaan utama perusahaan/usaha sector konstruksi adalah Gedung, Sipil, dan Khusus. Pada Tabel 3 dibawah ini terlihat untuk sampel tahun 2012 perusahaan/usaha konstruksi yang bergerak di bidang sipil yang terbanyak sebagai sampel yaitu sebanyak 115 perusahaan (61%) dan di bidang khusus yang paling sedikit yaitu 12 perusahaan (6%).

**Tabel 3. Bidang Pekerjaan Utama Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Provinsi Bali Tahun 2012**

No	Kabupaten/Kota	Gedung	Sipil	Khusus	Jumlah
1	Jembrana	1	10		11
2	Tabanan	2	9	1	12
3	Badung	10	15	1	26
4	Gianyar	5	10		15
5	Klungkung	5	7		12
6	Bangli	4	10		14
7	Karangasem	3	15		18
8	Buleleng	10	6		16
9	Denpasar	19	33	11	63
Bali 2012		59	115	12	187

#### 6.4 Kualifikasi Golongan dari Bidang Pekerjaan Utama

Kualifikasi golongan perusahaan/usaha konstruksi terbagi atas golongan kecil dengan Gred 2 s.d 4, Golongan menengah dengan Gred 5 dan Golongan Besar dengan Gred 6 s.d Gred 7. Berdasarkan Alokasi sampel yang berhasil didata golongan kecil dan menengah berada di seluruh kabupaten/Kota sedangkan sampel perusahaan/usaha konstruksi golongan besar berada pada kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem, Buleleng dan Kota Denpasar. Sampel terkecil ada pada golongan Besar yaitu Gred 6 dan Gred 7 sebanyak 21 perusahaan dan golongan Menengah yaitu Gred 5 sebanyak 39 perusahaan. Datanya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4. Kualifikasi Golongan dari Bidang Pekerjaan Utama Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Provinsi Bali tahun 2011 dan 2012**

No	Kabupaten/ Kota	Kualifikasi Golongan Bidang Pekerjaan Utama			Jumlah
		Gred 2- 4	Gred 5	Gred 6 dan 7	
1	Jembrana	9	2		11
2	Tabanan	9	3		12
3	Badung	20	4	2	26
4	Gianyar	12	3		15
5	Klungkung	10	2		12
6	Bangli	11	1	1	14
7	Karangase	10	5	3	18
8	Buleleng	13	3		16
9	Denpasar	32	16	15	63
Bali 2012		126	39	21	187
Bali 2011		87	60	5	152

### 6.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja tetap yang terserap untuk sector konstruksi adalah sebanyak 1352 orang yang terdiri dari 1124 tenaga laki-laki dan 248 tenaga perempuan menurut sampel perusahaan/usaha sector konstruksi 2012. Kota Denpasar adalah yang paling tinggi dalam penyerapan tenaga kerja tetap yaitu sebanyak 973 orang ( 72%) yang terdiri dari 816 orang tenaga laki-laki dan 169 orang tenaga perempuan sedangkan penyerapan tenaga kerja tetap terkecil terdapat di kabupaten Buleleng sebanyak 23 orang (1,70%). Hal ini disebabkan karena sedikitnya proyek yang dikerjakan di kabupaten Buleleng pada tahun 2012. Dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah tenaga kerja tetap menurut jenis kelamin pada perusahaan/usaha sector konstruksi Provinsi Bali 2012**

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Jembrana	18	8	18
2	Tabanan	26	12	38
3	Badung	89	20	109
4	Gianyar	21	6	27
5	Klungkung	61	7	68
6	Bangli	29	8	37
7	Karangasem	46	13	59
8	Buleleng	18	5	23
9	Denpasar	816	169	973
Bali 2012		1.124	248	1.352

## 6.6 Pengeluaran Perusahaan

Pengeluaran untuk pekerja adalah semua pengeluaran perusahaan untuk pekerja yaitu upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Biaya input atau biaya pengeluaran perusahaan/usaha sector konstruksi Provinsi Bali tahun 2012 sebesar 380,57 milyar dan diurut menurut jenis pengeluarannya adalah pengeluaran balas jasa pekerja tetap sebesar 73,78 milyar, pembelian bahan bangunan sebesar 274,83 milyar, pemakaian tenaga listrik sebesar 0,70 milyar, pemakaian bahan bakar sebesar 3,24 milyar dan biaya pengeluaran lainnya sebesar 28,01 milyar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6. Pengeluaran Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Jenisnya Provinsi Bali tahun 2012 (000 Rp)**

No	Kabupaten/ Kota	Nilai Pengeluaran					Jumlah
		Balas Jasa Pekerjaan Tetap	Pemakaian Bahan Bangunan yang Digunakan	Pemakaian Tenaga Listrik yang dibeli	Pemakaian Bahan Bakar	Biaya Pengeluaran Lain	
1	Jembrana	832.802	2.510.355	15.800	89.547	538.842	3.987.346
2	Tabanan	2.086.955	3.272.257	12.551	64.179	616.152	6.052.094
3	Badung	3.200.271	25.855.072	154.174	234.638	427.434	29.871.589
4	Gianyar	901.827	1.281.526	25.580	58.058	106.999	2.373.990
5	Klungkung	5.812.400	20.027.535	16.505	109.679	9.124.629	35.090.748
6	Bangli	363.000	426.587	10.752	49.018	47.275	896.632
7	Karangasem	2.578.597	44.451.751	13.087	400.750	582.772	48.026.957
8	Buleleng	1.296.557	3.361.546	14.379	40.297	612.272	5.325.051
9	Denpasar	56.712.219	173.643.034	440.791	2.199.220	15.957.183	248.952.447
Bali 2012		73.784.628	274.829.663	703.619	3.245.386	28.013.558	380.576.854

## 6.7 Pendapatan Perusahaan

Nilai output atau nilai pendapatan perusahaan/usaha sektor konstruksi Provinsi Bali tahun 2012 adalah nilai dari pekerjaan konstruksi, nilai pemakaian bahan bangunan yang disediakan pemilik pekerjaan dan nilai dari pendapatan lainnya. Hasil survey perusahaan/usaha sector konstruksi Provinsi Bali tahun 2012 total pendapatan sebesar 486,36 milyar. Kota Denpasar menempati ranking tertinggi yaitu sebesar 318,69 milyar atau (65,53%) dari seluruh total kabupaten/kota se-Bali. Sedangkan kabupaten/kota yang pendapatan konstruksinya terendah adalah kabupaten Bangli sebesar 1,16 milyar atau (0,23%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7. Pendapatan Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Menurut Jenisnya Provinsi Bali tahun 2012 (000 Rp)**

No	Kabupaten/ Kota	Nilai Pendapatan			
		Nilai Pekerjaan Konstruksi	Bahan bangunan yang disediakan Pemilik pekerjaan	Nilai dari Pendapatan Lain	Jumlah
1	Jembrana	4.808.271	0	25.075	4.833.346
2	Tabanan	6.605.714	70.591	355.210	7.031.515
3	Badung	43.484.439	54.625	501.104	44.040.168
4	Gianyar	2.338.945	0	165.500	2.504.445
5	Klungkung	38.091.639	0	228.000	38.319.639
6	Bangli	897.517	0	263.152	1.160.669
7	Karangasem	63.668.120	0	281.000	63.949.120
8	Buleleng	4.959.959	0	863.756	5.823.715
9	Denpasar	314.366.014	401.069	3.928.644	318.695.727
Bali 2012		479.220.618	526.285	6.611.441	486.358.344

## 6.8 Efisiensi Perusahaan

Efisiensi Perusahaan merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Adapun untuk mencari tingkat efisiensi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \text{Input Target}/\text{Input Aktual} \geq 1$$

- ❖ Jika input yang ditargetkan berbanding input aktual lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan terjadi efisiensi.
- ❖ Jika input yang ditargetkan berbanding input aktual kurang daripada 1 (satu), maka efisiensi tidak tercapai.

Dalam sampel survey perusahaan konstruksi tahun 2012 kita dapat melihat kabupaten/kota yang paling tinggi efisiensi perusahaan/ usaha sector konstruksi 2012 diatas 20 % adalah Kabupaten Jembrana sebesar 121,22%, Kabupaten Badung 147,00%, Kabupaten Bangli sebesar 129% Kabupaten Karangasem 133% dan Kota Denpasar sebesar 128%. Sedangkan kabupten/kota yang tingkat efisiensi perusahaan berada dibawah 20% yang terkecil adalah kabupaten Tabanan sebesar116%, Kabupaten Gianyar 10%, Kabupaten Klungkung 109,20 %, dan Kabupaten Buleleng 109% , Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

**Tabel 8.Tingkat Efisiensi Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Provinsi Bali Tahun 2012**

No	Kabupaten/Kota	Nilai (000 Rp)		Efisiensi Perusahaan
		Pendapatan	Pengeluaran	
1	Jembrana	4.833.346	3.987.346	121,22
2	Tabanan	7.031.515	6.052.094	116,00
3	Badung	44.040.168	29.871.589	147,00
4	Gianyar	2.504.445	2.373.990	105,00
5	Klungkung	38.319.639	35.090.748	109,20
6	Bangli	1.160.669	896.632	129,00
7	Karangasem	63.949.120	48.026.957	133,00
8	Buleleng	5.823.715	5.325.051	109,00
9	Denpasar	318.695.727	248.952.447	128,00
<b>Bali 2012</b>		<b>486.358.344</b>	<b>380.576.854</b>	<b>127,80</b>

## 6.9 Persentase Keuntungan Perusahaan

Keuntungan perusahaan adalah perbandingan antara nilai pendapatan dengan nilai pengeluaran perusahaan/usahasektor konstruksi 2012. Dari hasil survey perusahaan konstruksi tahun 2012 dapat dilihat kabupaten/kota yang memiliki keuntungan perusahaan yang paling tinggi disektor konstruksi adalah Kabupaten Badung sebesar 47 persen sedangkan yang terkecil Kabupaten Gianyar sebesar 5 persen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9. Persentase Keuntungan Terhadap Pengeluaran Perusahaan/Usaha Sektor Konstruksi Provinsi Bali 2012**

No	Kabupaten/Kota	Nilai		Persentase Keuntungan
		Pendapatan	Pengeluaran	
1	Jembrana	4.833.346	3.987.346	21,22
2	Tabanan	7.031.515	6.052.094	16,00
3	Badung	44.040.168	29.871.589	47,00
4	Gianyar	2.504.445	2.373.990	5,00
5	Klungkung	38.319.639	35.090.748	9,20
6	Bangli	1.160.669	896.632	29,00
7	Karangasem	63.949.120	48.026.957	33,00
8	Buleleng	5.823.715	5.325.051	9,00
9	Denpasar	318.695.727	248.952.447	28,00
Bali 2012		486.358.344	380.576.854	27,80

# DATA

## Mencerdaskan Bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BALI**  
JL. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar  
Telp.: 0361-238159 FAX: 0361-238162  
Web: <http://bali.bps.go.id>  
Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)